AR-RUHUL ILMI
Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam
Vol. 2 No. 02 Tahun 2026 Page [140-153]
OPEN ACCESS
ISSN 3110-3995
ISSN 3110-4185

Membangun Generasi Berakhlak Mulia melalui Pendidikan Agama Islam

Akmal Fathoni Hastadi
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta
Email: akmal.fathoni2204@gmail.com

Abstrak
Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia di tengah perkembangan zaman yang semakin modern. Perkembangan teknologi dan arus globalisasi memberikan dampak terhadap perilaku generasi muda sehingga diperlukan pendidikan yang mampu menanamkan nilai moral dan spiritual secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter dan akhlak generasi muda. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan (*library research*) melalui pengumpulan data dari buku, jurnal ilmiah, dan berbagai sumber literatur yang relevan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam berperan dalam membentuk sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial pada generasi muda. Selain itu, keberhasilan pendidikan akhlak dipengaruhi oleh kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam memberikan pembinaan dan keteladanan kepada peserta didik. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pondasi penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan berakhlak mulia di era modern.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, akhlak mulia, generasi muda, karakter, pendidikan karakter

Abstract
Islamic Religious Education has an important role in shaping a generation with noble character amid the rapid development of the modern era. Technological advancement and globalization have influenced the behavior of young people, making education that instills moral and spiritual values increasingly necessary. This study aims to determine the role of Islamic Religious Education in developing the character and morality of the younger generation. This research employed a qualitative method with a library research approach by collecting data from books, scientific journals, and various relevant literature sources published within the last five years. The results showed that Islamic Religious Education plays a significant role in developing honesty, discipline, responsibility, and social awareness among young people. In addition, the success of moral education is influenced by cooperation between families, schools, and communities in providing guidance and exemplary behavior to students. Therefore, Islamic Religious Education can serve as an important foundation in creating a qualified generation with noble character in the modern era.

Keywords: *Islamic Religious Education, noble character, young generation, character building, moral educatio*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena berperan dalam membentuk kepribadian, pola pikir, dan perilaku seseorang (Yunarti, 2014). Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga membangun karakter dan moral generasi muda. Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, masyarakat menghadapi berbagai perubahan sosial yang memengaruhi perilaku anak dan remaja. Fenomena seperti menurunnya sikap sopan santun, kurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta meningkatnya perilaku menyimpang di kalangan pelajar menunjukkan bahwa pembentukan akhlak perlu mendapat perhatian yang lebih serius (Herawati et al., 2025). Oleh karena itu, pendidikan yang menanamkan nilai moral dan spiritual menjadi sangat penting dalam membangun generasi yang berkualitas.

Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia karena di dalamnya terdapat ajaran tentang nilai keimanan, ketakwaan, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan teori keagamaan, tetapi juga membimbing peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Kamila, 2023). Melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya berperilaku baik terhadap sesama manusia maupun kepada lingkungan sekitar (Gani et al., 2024). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu sarana penting dalam menciptakan generasi muda yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan kematangan moral.

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi membawa dampak yang sangat besar terhadap kehidupan generasi muda. Kemudahan dalam mengakses informasi melalui media sosial dan internet memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan dan komunikasi, tetapi di sisi lain juga dapat menimbulkan pengaruh negatif apabila tidak digunakan secara bijak. Banyak remaja yang terpengaruh oleh budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma masyarakat. Kondisi tersebut dapat menyebabkan menurunnya kualitas moral, seperti munculnya perilaku individualis, kurangnya empati sosial, serta rendahnya kesadaran dalam menjalankan kewajiban agama. Situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan akhlak melalui Pendidikan Agama Islam menjadi semakin penting untuk memperkuat karakter generasi muda agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang bersifat negatif (Rejeki, 2025).

Dalam pelaksanaannya, pembentukan akhlak mulia tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari keluarga dan masyarakat. Orang tua memiliki peran utama dalam menanamkan nilai agama sejak usia dini melalui pembiasaan perilaku yang baik di lingkungan keluarga. Selain itu, guru juga berperan sebagai teladan yang memberikan arahan dan pembinaan kepada peserta didik di lingkungan sekolah. Lingkungan masyarakat yang positif turut memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak. Kerja sama yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat akan menciptakan suasana pendidikan yang mendukung terbentuknya generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia (Ramadhani, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berkarakter dan berakhlak baik. Penanaman nilai-nilai Islam dapat membantu membentuk sikap tanggung jawab, disiplin, jujur, dan peduli terhadap sesama. Di tengah perkembangan zaman yang semakin maju, pendidikan akhlak perlu diperkuat agar generasi muda tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki moral

yang baik. Oleh karena itu, pembentukan generasi berakhlak mulia melalui Pendidikan Agama Islam perlu terus dilakukan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang harmonis dan bermartabat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian kepustakaan (*library research*). Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran Pendidikan Agama Islam dalam membangun generasi yang berakhlak mulia (Assyakurrohim et al., 2022). Pendekatan kajian kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber data yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan akhlak serta Pendidikan Agama Islam. Melalui metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai konsep, nilai, dan penerapan pendidikan akhlak dalam kehidupan generasi muda.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menelaah berbagai teori dan hasil penelitian yang sesuai dengan topik pembahasan. Analisis dilakukan secara sistematis untuk menemukan hubungan antara Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter generasi muda di era modern (Sugari et al., 2025). Selain itu, penelitian ini menggunakan sumber referensi yang berasal dari jurnal dan literatur ilmiah dalam kurun waktu lima tahun terakhir agar data dan informasi yang digunakan tetap relevan dengan perkembangan pendidikan dan kondisi sosial masyarakat saat ini (Sugari & Hilalludin, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik karena di dalamnya terdapat ajaran mengenai keimanan, ibadah, dan akhlak. Melalui proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga, peserta didik diperkenalkan pada nilai-nilai yang mengajarkan tentang kebaikan, tanggung jawab, dan sikap

menghormati sesama. Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan pada pemahaman teori keagamaan, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Yusri et al., 2024). Dengan adanya pembelajaran yang berkesinambungan, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya menjaga perilaku dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam membentuk pribadi yang memiliki moral dan etika yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain memberikan pemahaman mengenai ajaran agama, Pendidikan Agama Islam juga membantu peserta didik dalam membedakan perilaku yang baik dan buruk. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan kepedulian sosial diajarkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran maupun praktik ibadah sehari-hari. Dalam proses tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan secara akademik, tetapi juga mendapatkan pembinaan karakter yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Pembentukan karakter melalui pendidikan agama menjadi sangat penting karena dapat membantu generasi muda menghadapi berbagai tantangan moral yang muncul akibat perkembangan zaman dan pengaruh lingkungan sosial (Puspitasari & Yusuf, 2022). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pondasi utama dalam menciptakan generasi yang memiliki kepribadian baik dan bertanggung jawab.

Di era modern saat ini, pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam menjadi semakin diperlukan karena banyaknya pengaruh negatif yang dapat memengaruhi perilaku generasi muda. Kemajuan teknologi dan kemudahan akses informasi sering kali membuat peserta didik terpapar pada berbagai konten yang tidak sesuai dengan nilai moral dan agama (Sa'diyah, 2022). Oleh karena itu, pendidikan agama berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat keimanan dan membangun kesadaran peserta didik agar mampu menyaring informasi serta menjaga perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penanaman nilai-nilai Islam secara konsisten, peserta didik diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara

intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan mampu memberikan pengaruh positif di lingkungan sekitarnya.

Pembentukan Sikap dan Akhlak Mulia pada Generasi Muda

Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap dan akhlak mulia pada generasi muda. Melalui pembelajaran agama, peserta didik diajarkan untuk memahami pentingnya memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan sikap saling menghormati menjadi bagian penting yang ditanamkan sejak dini. Pembiasaan perilaku positif tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di sekolah, praktik ibadah, serta penerapan aturan yang mendukung pembentukan karakter (Fandra et al., 2025). Dengan adanya pendidikan agama yang baik, generasi muda diharapkan mampu mengembangkan sikap yang mencerminkan akhlak mulia dalam berbagai situasi kehidupan.

Sikap jujur menjadi salah satu nilai utama yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam karena kejujuran merupakan dasar terciptanya hubungan sosial yang baik. Peserta didik diajarkan untuk berkata dan bertindak sesuai dengan kenyataan serta menghindari perilaku yang merugikan orang lain. Selain itu, nilai kedisiplinan juga dibentuk melalui kebiasaan menjalankan ibadah tepat waktu, menaati peraturan sekolah, dan menyelesaikan tanggung jawab dengan baik (Fandra et al., 2025). Pembentukan sikap tersebut tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembiasaan yang terus-menerus agar menjadi bagian dari karakter peserta didik. Dengan terbentuknya sikap jujur dan disiplin, generasi muda akan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan secara bertanggung jawab.

Selain kejujuran dan kedisiplinan, Pendidikan Agama Islam juga menanamkan sikap hormat kepada orang tua, guru, dan sesama manusia. Sikap menghormati orang lain merupakan salah satu bentuk akhlak mulia

yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk berbicara dengan sopan, menghargai pendapat orang lain, serta membantu sesama tanpa membedakan latar belakang. Nilai kepedulian sosial juga menjadi bagian penting dalam pendidikan akhlak karena dapat menumbuhkan rasa empati dan solidaritas terhadap lingkungan sekitar. Melalui pembentukan sikap tersebut, generasi muda diharapkan mampu menciptakan hubungan sosial yang harmonis dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari (Gunawan, 2025).

Pembentukan akhlak mulia pada generasi muda tidak hanya dipengaruhi oleh pembelajaran di sekolah, tetapi juga oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Anak yang tumbuh dalam lingkungan yang menerapkan nilai-nilai agama dengan baik cenderung memiliki perilaku yang lebih positif dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan pembinaan moral. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter generasi muda secara berkelanjutan (Sari & Suniarti, 2025). Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, proses pembentukan akhlak mulia dapat berjalan lebih efektif sehingga generasi muda mampu tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertanggung jawab, dan memiliki kepedulian terhadap sesama.

Peran Guru dan Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak

Guru dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak anak karena keduanya menjadi lingkungan pendidikan utama bagi generasi muda. Orang tua merupakan pendidik pertama yang memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan karakter anak sejak usia dini. Melalui keluarga, anak mulai mengenal nilai-nilai agama, sopan santun, serta kebiasaan baik yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ramandhini et al., 2023). Sementara itu, guru memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan proses pembinaan karakter di lingkungan sekolah melalui kegiatan pembelajaran dan keteladanan perilaku. Oleh karena itu,

keberhasilan pendidikan akhlak sangat dipengaruhi oleh peran aktif guru dan orang tua dalam memberikan pembinaan yang konsisten kepada anak.

Dalam lingkungan keluarga, orang tua berperan sebagai teladan utama bagi anak dalam membentuk perilaku dan sikap sehari-hari. Anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang tua, baik dalam cara berbicara, bersikap, maupun dalam menjalankan ibadah. Oleh sebab itu, orang tua perlu memberikan contoh perilaku yang baik, seperti bersikap jujur, menghormati orang lain, disiplin, dan bertanggung jawab. Selain memberikan teladan, orang tua juga perlu membiasakan anak untuk menjalankan ajaran agama sejak dini, seperti melaksanakan salat, membaca Al-Qur'an, dan berperilaku sopan kepada sesama. Pembiasaan tersebut dapat membantu anak memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan sehingga terbentuk karakter yang baik sejak usia muda (Juwita & Yunitasari, 2024).

Di lingkungan sekolah, guru memiliki peran penting dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Sikap guru yang sabar, disiplin, adil, dan bertanggung jawab dapat memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter peserta didik (Hilalludin & Badriah, 2026). Selain itu, guru juga dapat menanamkan nilai-nilai akhlak melalui berbagai kegiatan pembelajaran, nasihat, dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Dengan adanya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, proses pendidikan akhlak dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif terhadap perilaku generasi muda (Tamonob, 2025).

Kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan akhlak pada anak. Komunikasi yang baik antara kedua pihak dapat membantu dalam memantau perkembangan perilaku dan kebiasaan anak, baik di rumah maupun di sekolah. Apabila orang tua dan guru memiliki tujuan yang sama dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral, maka proses pembentukan karakter akan menjadi lebih terarah

dan konsisten. Selain itu, dukungan dari lingkungan masyarakat juga diperlukan agar anak mendapatkan suasana sosial yang positif dalam kehidupannya (Musawamah, 2021). Dengan adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, generasi muda diharapkan mampu tumbuh menjadi pribadi yang memiliki akhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Pengaruh Era Modern terhadap Moral Generasi Muda

Perkembangan era modern memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan generasi muda, terutama dalam bidang teknologi dan komunikasi. Kemajuan teknologi memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi dan menjalin hubungan sosial tanpa batas ruang dan waktu. Generasi muda saat ini sangat dekat dengan penggunaan internet dan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk belajar, berkomunikasi, maupun mencari hiburan. Kehadiran teknologi sebenarnya memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan karena mempermudah akses pengetahuan dan informasi (Wijayanti, 2021). Namun, apabila tidak digunakan secara bijak, perkembangan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif terhadap perilaku dan moral generasi muda.

Pengaruh negatif dari perkembangan teknologi dapat terlihat dari menurunnya sikap disiplin, kurangnya interaksi sosial secara langsung, serta meningkatnya perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan masyarakat. Media sosial sering kali menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak mendidik, seperti konten kekerasan, ujaran kebencian, dan perilaku yang bertentangan dengan nilai moral. Selain itu, penggunaan teknologi secara berlebihan dapat menyebabkan generasi muda menjadi lebih individualis dan kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan zaman membawa tantangan baru dalam pembentukan karakter generasi muda sehingga diperlukan pengawasan dan bimbingan yang tepat dari orang tua maupun guru (Hilalludin et al., 2025).

Dalam menghadapi pengaruh era modern, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam memperkuat moral dan karakter generasi muda. Melalui pendidikan agama, peserta didik diajarkan untuk menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penanaman nilai keimanan, kedisiplinan, dan pengendalian diri dapat membantu generasi muda dalam menyaring informasi serta menghindari pengaruh negatif dari lingkungan digital (Wijayanti, 2021). Oleh karena itu, pendidikan akhlak perlu terus diperkuat agar generasi muda mampu memanfaatkan perkembangan teknologi untuk hal-hal yang positif serta tetap menjaga perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia melalui Pendidikan Islam

Upaya membangun generasi yang berakhlak mulia melalui Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan berbagai pihak. Pendidikan akhlak tidak cukup hanya diberikan melalui teori di dalam kelas, tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan perilaku yang baik. Sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik, seperti membiasakan sikap disiplin, tanggung jawab, serta menghormati guru dan sesama teman. Selain itu, kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral kepada peserta didik (Wijayanti, 2021). Dengan adanya pembiasaan tersebut, peserta didik diharapkan mampu menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten.

Keluarga juga menjadi faktor utama dalam membentuk akhlak generasi muda karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama anak memperoleh pendidikan moral dan agama. Orang tua perlu memberikan perhatian, pengawasan, serta teladan yang baik agar anak tumbuh dengan karakter yang positif. Pembiasaan sederhana seperti berkata jujur, menghormati orang lain, membantu sesama, dan menjalankan ibadah secara

rutin dapat memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan perilaku anak. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga penting untuk membangun hubungan yang harmonis sehingga anak merasa nyaman dalam menerima nasihat dan bimbingan. Dengan dukungan keluarga yang baik, proses pembentukan akhlak mulia akan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan (Taabudillah, 2023).

Selain sekolah dan keluarga, masyarakat juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pembentukan karakter generasi muda. Lingkungan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai agama dan norma sosial dapat membantu anak dalam membiasakan perilaku yang baik. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menanamkan nilai-nilai Islam kepada generasi muda. Melalui sinergi tersebut, diharapkan terbentuk generasi yang tidak hanya memiliki kemampuan intelektual yang baik, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang tinggi (Taabudillah, 2023). Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pondasi penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan kehidupan modern tanpa kehilangan nilai moral dan keagamaan.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Melalui pendidikan agama, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai ajaran Islam, tetapi juga mendapatkan pembinaan karakter yang mencakup nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pembentukan akhlak mulia dilakukan melalui proses pembiasaan yang diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Guru dan orang tua menjadi teladan utama dalam memberikan arahan serta contoh perilaku yang baik kepada generasi muda. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan modern yang dapat memengaruhi moral dan perilaku mereka.

Perkembangan teknologi dan arus globalisasi memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan generasi muda sehingga diperlukan penguatan pendidikan akhlak secara berkelanjutan. Dalam menghadapi kondisi tersebut, kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter yang baik. Penanaman nilai-nilai Islam secara konsisten diharapkan mampu membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dapat menjadi pondasi utama dalam membangun generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai moral dan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9.

Fandra, A., Rambe, H., & Gusmaneli, G. (2025). Peran pendidikan Islam dalam pembentukan karakter dan moral siswa: Konsep pendidikan Islam dalam membangun akhlak mulia. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(11).

Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, *11*(3), 289–297.

Gunawan, P. (2025). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pondasi Pembentukan Iman dan Akhlak Generasi Muda. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 866–874.

Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). Peran pendidikan Islam dalam membangun karakter generasi muda di tengah arus globalisasi. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(2), 370–380.

Hilalludin, H., & Badriah, L. (2026). Analisis Kebijakan Kurikulum Nasional dalam Kerangka Ideologi dan Tujuan Pendidikan Nasional. *Imanu: Jurnal Hukum Dan Peradaban Islam*, *2*(01), 75–87.

Hilalludin, H., Maryani, E. D., Sugari, D., & Afif, M. F. R. (2025). Analisis Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Generasi Z di Indonesia. *SciNusa: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *1*(03), 47–61.

Juwita, T., & Yunitasari, S. E. (2024). Pengaruh keteladanan orang tua dalam pembentukan perilaku anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *10*(6), 877–888.

Kamila, A. (2023). Pentingnya pendidikan agama Islam dan pendidikan moral dalam membina karakter anak sekolah dasar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, *2*(5), 321–338.

Musawamah, M. (2021). Peran orang tua dan guru dalam membentuk karakter anak di kabupaten demak. *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam)*, *3*(1), 54–70.

Puspitasari, N., & Yusuf, R. (2022). Peran pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 57–68.

Ramadhani, N. (2024). Tujuan pendidikan Islam dalam membentuk generasi berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Nusantara*, *3*(2), 78–91.

Ramandhini, R. F., Rahman, T., & Purwati, P. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Khazanah Pendidikan*, *17*(1), 116–115.

Rejeki, M. (2025). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda di Era Modern. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(4), 311–321.

Sa'diyah, T. (2022). Penerapan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang islami. *KASTA: Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, *2*(3), 148–159.

Sari, Y. D. A., & Suniarti, N. (2025). Peran Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Akhlak Mulia Generasi Muda. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(2), 334–342.

Sugari, D., & Hilalludin, H. (2025). Kontribusi Hukum Islam terhadap Pembangunan Sosial: Dari Sejarah Klasik hingga Arah Baru Peradaban Dunia. *IMANU: Jurnal Hukum Dan Peradaban Islam*, *1*(03), 41–55.

Sugari, D., Hilalludin, H., Maryani, E. D., & Hamid, A. (2025). Peran Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Pendidikan*, *1*(04), 11–22.

Taabudillah, Moch. H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, *4*(2), 130–132. https://doi.org/10.23969/wistara.v4i2.10491

Tamonob, P. (2025). Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak usia dini di lingkungan keluarga. *SESAWI: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, *6*(2), 94–108.

Wijayanti, I. (2021). Kemerosotan nilai moral yang terjadi pada generasi muda di era modern. *Sustainability (Switzerland)*, *11*, 1–14.

Yunarti, Y. (2014). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, *11*(02), 262–278.

Yusri, N., Ananta, M. A., Handayani, W., & Haura, N. (2024). Peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter pribadi yang Islami. *Integrasi: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *2*(1), 15–28.